

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Sebelum mengacu pada motivasi belajar terlebih dahulu membahas pengertian motivasi. Motivasi Menurut Ngalim Purwanto adalah “pendorongan, yaitu suatu usaha yang di dasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.¹ Sedangkan Menurut Sardiman motivasi dapat dikatakan sebagai “Keseluruhan daya bergerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”.² Sedangkan motivasi belajar adalah kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu. Motivasi berasal dari luar maupun dari dalam individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustad/ustadzah, orang dekat atau teman dekat. Sedangkan motivasi timbul dari dalam diri seseorang dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai

¹ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984),71

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003),75

sesuatu (cita-cita). Motivasi itu satu kekuatan merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya. Menurut Khalijah Hasan Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk melakukan yang diinginkan tersebut.³

Menurut Ngalim Purwanto Motivasi Belajar di jelaskan bahwa; “suatu motivasi atau dorongan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”.⁴

Menurut “Abraham Maslow” Sebagaimana yang dikutip oleh Aziz Safa, adalah:

Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya kegiatan belajar. Secara khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁵

Motivasi itu artinya “pendorongan” adalah suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶

Menurut Vroom, dalam bukunya Ngalim Purwanto. Psikologi pendidikan. Motivasi mengacu pada suatu proses yang individu mempengaruhi pilihan individu terhadap bermacam macam bentuk

³H. Chalijah Hasan, *Dimensi Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1994), 42

⁴Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71

⁵Aziz Safa, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Yogyakarta: Purwa Atmaja Prawira AR-RUZZ MEDIA, Cet 1 2012), 320

⁶ Ibid.,332

kegiatan yang dikehendaknya. Menurut Ngalim Purwanto, Sebagaimana yang dikutip oleh John P. Cambell, “menambahkan rincian suatu definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons dan kegigihan tingkah laku”.⁷

Menurut Aziz Safa motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang di motivasi dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi berikut ini dikemukakan beberapa para ahli.⁸

Menurut “Atkinson” sebagaimana yang dikutip oleh Aziz Safa motivasi dijelaskan sebagai “suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna mengahasil satu hasil atau lebih pengaruh”.⁹ Menurut “A.W. Bernard” sebagaimana yang di kutip oleh Aziz Safa pengertian motivasi yaitu sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan tujuan tertentu.¹⁰ Menurut Aziz Safa bahwa: “Motivasi merupakan usaha membesarkan atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu”.¹¹

⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72

⁸ Aziz Safa, *Psikologi Pendidikan*, 319

⁹ Ibid.,319

¹⁰ Ibid., 319

¹¹ Ibid.

Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan dorongan dasar atau internal dan insentif diluar diri individu atau hadiah sebagai suatu masalah didalam kelas. Menurut Ngalim Purwanto: Motivasi adalah proses membangkitkan, pertahankan dan mengontrol minat-minat. Motivasi juga diartikan sebagai “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hanya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹²

Ngalim Purwanto mendefinisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu misalnya: kekuatan dalam ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. Menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*Reinforce*) intensitas dan arah dorongan dorongan dan kekuatan-

¹² Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71

kekuatan individu.¹³ Pada menopang tingkah laku ini sama dengan motivasi tingkah laku adalah tingkah laku yang dipergunakan sebagai cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai, jadi tingkah laku pada dasarnya ditujukan untuk mencapai tujuan. Tujuan tertentu tidak selalu diketahui secara sadar oleh seseorang individu.¹⁴ Menurut Muhibbin Syah dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, menagarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Dari definisi Nana Sukmadinata & Erliana motivasi merupakan suatu tenaga yang mendorong individu melakukan kegiatan untuk mencari suatu tujuan. Motivasi belajar adalah pemberian dorongan atau semangat yang menggerakkan siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.¹⁶ Menurut Nasution, sebagaimana dapat dikutip oleh Nana Sy. Sukmadinata dan Erliana Syaodih “Motivasi adalah segala daya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.¹⁷ Sardiman Mengatakan: “Motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu”.¹⁸

¹³ Ibid., 310

¹⁴ Alex Sobur, Msi. *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 287

¹⁵ Muhibbinsyah, *Psikologi Perkembangan Dalam Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, Februari 2005), 73

¹⁶ Nana Sy. Sukmadinata, Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajarann Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, Cet I 2012), 77

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

Ada beberapa komponen komponen motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan atau kekurangan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan keberadaan atau kelangsungan hidupnya
2. Semangat atau dorongan yang muncul sebagai akibat dari adanya kebutuhan
3. Aktifitas pencapai tujuan, merupakan kegiatan atau perbuatan yang dilakukan mengikuti dorongan untuk mencapai tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan
4. Pencapaian tujuan, merupakan keberhasilan atau kegagalan meraih tujuan
5. Pengenduran dorongan, karena sudah tercapai dan kebutuhan terpenuhi maka terjadi penurunan semangat.¹⁹

2. Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno Mengatakan Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*Reinforced Practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Adapun beberapa pendapat tentang definisi motivasi, antara lain:

1. Hamzah B. Uno dalam bukunya teori *motivasi & pengukurannya* juga mengemukakan, “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan ekstral pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.²¹

¹⁹ Ibid.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis Di bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23

²¹ Ibid., 31

2. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan cepat tercapai.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah segala penggerak atau dorongan Psikis siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dengan melalui proses untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajarnya menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Syaiful Bahri Djamarah Mengatakan: kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (Motivasi Insrtinsik) dengan mencari senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.²³

Sitti Hartinah mengatakan tentang motivasi, kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi. Yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu

²² Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), 107

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 167

tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau membeli makanan. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi dimasyarakat.²⁴

Menurut Amier Darier Indrakusuma “Motivasi Belajar adalah kekuatan kekuatan atau tenaga tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan murid.”²⁵ Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam motivasi belajar sangat penting. Motivasi sebagai syarat utama untuk belajar, sering kali di jumpai dikelas ada siswa yang malas memperhatikan guru sedang menyampaikan materi, siswa malas mengerjakan tugas, bahkan suka membolos. Hal ini terjadi karena guru kurang optimal dalam mendorong siswa agar ia belajar dengan segenap pikiran. biasanya nilai buruk yang diperoleh siswa dalam pelajaran tertentu bukan karena bodoh, tetapi karena ia malas. Hal ini penting menunjukkan motivasi belajar sangat menentukan hasil belajar, maka dari itu penting menjaga motivasi belajar pada diri siswa dalam kegiatan belajar mengajar

²⁴ Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 134

²⁵ Amier Darier Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 162

tidak dapat di pungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar.

Oleh karena itu, guru perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan semua yang berkaitan dengan motivasi seperti; kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode media dan cara mengajar yang digunakan guru harus mampu menimbulkan sikap positif siswa dalam belajar dan menjadi gemar belajar.

3. Ciri Ciri Motivasi

Ciri-Ciri Motivasi adalah keliru apabila motivasi dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi itu dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu situasi belajar. Tidak perlu kita menunda suatu kegiatan belajar sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar.

Sering terjadi, strategi yang paling baik adalah tanpa menghiraukan ada atau tidak adanya motivasi, akan tetapi memusatkan pada penyampaian materi dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi siswa dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Untuk mengetahui apakah seorang siswa itu mempunyai motivasi dalam belajarnya, maka perlu mengetahui ciri ciri dari pada motivasi. Sebagai berikut:

Menurut Sardiman A.M ada 9 ciri ciri yang di kutip oleh D.R Saefullah M.Pd yaitu;

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, (tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam macam masalah (minat untuk sukses)
- d. Mempunyai orientasi kemasa depan
- e. Lebih senang bekerja mandiri
- f. Cepat bosan pada tugas tugas yang rutin
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal soal.²⁶

Apa bila seseorang memiliki ciri-ciri diatas, berarti seseorang selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa akan selalu tekun belajar mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dari beberapa pengertian atau definisi motivasi yang sudah dijelaskan diatas bahwa motivasi pendorongan, yaitu suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan. Motivasi sangat berperan dalam belajar. Motivasi inilah menjadi siswa tekun, dan bergairah dalam proses belajar. Motivasi ini juga yang berkualitas hasil proses belajar siswa. proses belajar mempunyai motivasi yang kuat pasti jelas dan akan tekun berhasil belajarnya, kepastian motivasi ini oleh sebab adanya fungsi

²⁶ D.R Saefullah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet I 2012), 293

motivasi. Fungsi motivasi menurut Sardiman yang dikutip oleh Maritis

Yamin, sebagai berikut;

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil ibarat wheel sebelum ini. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.²⁷

Hanafiah & Cucu Suhana mengatakan fungsi motivasi, sebagai berikut:

- a. Motivasi adalah alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- b. Motivasi merupakan alat untuk memengaruhi prestasi belajar peserta didik
- c. Motivasi adalah alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.²⁸

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya sesuatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar dan melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. Artinya terpengaruh oleh

²⁷ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), 224

²⁸ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),

kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Yang mempengaruhi motivasi belajar diantara adalah:²⁹

a. Cita Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar maupun berjalan, makan makanan yang, berebut, permainan, dapat membaca, dapat bernyanyi dan lainnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dibarengi oleh dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibareng oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga di barang perkembangan kepribadian.³⁰

b. Kemampuan Siswa

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Seperti halnya keinginan membaca, perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucap bunyi huruf huruf. Misalnya, terdapat seorang anak sukar untuk mengucap huruf “r” dapat diatasi dengan diri atau dengan melatih ucapan “r” dengan benar dan berulang ulang yang dapat menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan huruf “r” maupun kemampuan membaca

²⁹Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 97

³⁰ Ibid., 98

huruf huruf lain. Secara perlahan lahan akan mengakibatkan kegemaran membaca bagi anak yang dulunya sukar mengucapkan huruf “r”. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian pada penjelasan. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.³¹

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti; bencana alam, perkelahiran antar siswa, tempat tinggal yang kumuh, ancaman dari anak yang nakal, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah itu indah, pergaulan antar siswanya rukun, akan memperkuat motivasi. Oleh karena itu kondisi lingkungan

³¹ Ibid., 98-99

sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban dalam pergaulan perlu dipertinggi mulutnya. Karena dengan lingkungan yang aman, tentram, indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya dan berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi dan film semakin menjangkau siswa. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan dalam bidang perikanan di Indonesia timur misalnya; seorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dalam bidang perikanan. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa dan raganya, lingkungan yang semakin bertambah, berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi dan sumber belajar yang ada disekitar sekolah untuk memotivasi belajar sekolah.³²

f. Upaya Guru Dalam Belajar Siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi; menyelenggarakan tertib disekolah, membina disiplin belajar dalam

³² Ibid.

tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan disekolah, maka secara individual tiap guru menghadapi anaknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi; pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat berguna dan mendidik cinta belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dapat juga membangkitkan motivasi antara lain:

1. Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran
2. Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran
3. Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik
4. Memberi sentuhan lembut
5. Memberi hadiah kepada peserta didik
6. Memberikan pujian dan penghormatan
7. Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya
8. Adanya iklim belajar yang kompotitif secara sehat
9. Belajar menggunakan multi media
10. Belajar menggunakan multi metode
11. Guru yang berkompeten dan homoris
12. Suasana lingkungan yang sehat

Hal ini ada juga faktor faktor kognitif yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

a. Minat

Minat adalah suatu bentuk motivasi instrinsik, misalnya; siswa yang mengejar tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan. Menurut Sardiman A. M. minat

adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Menurut Slameto, mengartikan minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”³³ Sedangkan menurut Crow adalah “Minat bervariasi. Kemampuan dan kemauan menyelesaikan suatu tugas yang diberikan untuk selama waktu yang ditentukan berbeda beda”.³⁴

Minat dalam kehidupan sehari-hari seringkali dianggap bahkan dilibatkan salah satu faktor yang mempengaruhi serta menyebabkan timbulnya efektifitas dalam memperoleh sesuatu. Minat sangat diperlukan apabila dalam siswa-siswi mempunyai minat yang tinggi maka akan membentuk semangat dalam belajar. Minat ini sebagaimana dapat dikutip dari buku *Metodologi Pengajaran Agama*, yang dikatakan oleh:

1. Menurut Mahfud Shalahudin, minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.³⁵
2. Menurut Bimo Walgito, sebagaimana dapat dikutip oleh ramayulis. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

³³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 157

³⁴ Ibid.

³⁵ Mahfud Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surbaya: Bin Ilmu, 1990), 95

denga keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan sesuatu lebih lanjut.³⁶

b. Ekspektasi dan Nilai

Ekspektasi dan nilai adalah motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yang bersifat subyektif. Misalnya; variabel pertama, siswa harus memiliki harapan yang tinggi bahwa merka akan sukses. Variabel kedua, adalah nilai, keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

c. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran jangka pendek dan temporer. Misalnya siswa telah memiliki berbagai tujuan, seperti menjadi bahagia dan sehat, berprestasi baik di sekolah, populer dikalangan teman memenangkan lomba dalam bidang olahraga dan menemukan sahabat jangka panjang. Selain itu juag bertujuan untuk menggerakkan atau memacu pada siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan di tetapkan didala kurikulum sekolah. Misalnya; seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu dalam diri anak tersebut timbul

³⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, 91

rasa percaya diri, disamping keberaniannya sehingga ia tidak takut dan tidak malu lagi bila disuruh maju kedepan kelas.³⁷

d. Atribusi

Atribusi merupakan cara seseorang memandang penyebab dari suatu hasil. Atribusi menurut Weiner, sebagaimana dapat dikutip oleh Ngalim Purwanto adalah: ketika seseorang mencoba menjelaskan suatu kegagalan atau kesuksesan, ia sering mengistribusikan pada salah satu atau lebih dari empat penyebab: kemampuan, usaha, tingkat kesulitan tugas, dan keberuntungan.³⁸

e. Ekspestasi dan Atribusi Guru

Guru yang memiliki ekspestasi yang tinggi terhadap siswa, mereka menyajikan lebih banyak materi pelajaran dan topik topik yang lebih sulit. Lebih sering berinteraksi dengan siswa, meyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk merespon, serta memberikan respon serta memberikan umpan balik positif dan spesifik.³⁹

g. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana telah di jelaskan diatas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa

³⁷ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 73

³⁸ Ibid., 73

³⁹ Latipah Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI,2012),178-184

mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seperti itu, maka perlu diambil langkah langkah untuk membangkitkan motivasi belajara siswa.

Sardiman mengatakan: bahwa kaitan perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi eksrtinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang juga kurang sesuai. Hal ini harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar bagi anak didik sebagaimana mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.⁴⁰

Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasikan belajar siswa. Cara menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah:

- a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
- b. Mengkaitan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
- c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
- d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekoah sebagi suatu tugas yang tidak harus serba menekan,

⁴⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2003), 91

- sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
- e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.
 - g. Menggunakan bentuk bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa
 - h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.⁴¹

6. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi yang aktif sangat bervariasi. Sardiman mengemukakan macam macam motivasi sebagai berikut:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 1. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya; dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
 2. Motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat.⁴²
- b. Jenis Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

⁴¹ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), Cet. KE-1, 103.

⁴² Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 86

1. Motif atau kebutuhan organis. Misalnya; kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat, dan berkebutuhan untuk beristirahat.
2. Motif darurat, misal; dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
3. Motif objektif, kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dorongan untuk menaruh minat.⁴³

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmani dan rohaniah. Motivasi jasmaniah misalnya; Refleks, Instink Optimis, Nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, misalnya; Kemauan.

Selain itu dari macam macam motivasi banyak pendapat dari Syaiful Bahri tentang klafisifikasi motivasi, pembagian di buat berdasarkan sudut pandang budaya. dari kata lain motivasi dapat diartikan yang berasal dari dalam diri seseorang yang disebut “Motivasi Instrinsik” dan motivasi dari luar seseorang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.⁴⁴

Dalam Perkembangan Motivasi Dapat Dibedakan Menjadi Dua Macam, Antara Lain:

⁴³ Ibid., 88

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamara, *Psikologi Belajar*, 115

1. Motivasi Instrinsik

Yaitu motivasi kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika kita mengejar kepentingan pribadi dan menerapkan kapabilitas. Bila kita termotivasi secara instrinsik, kita tidak membutuhkan insentif atau hukuman karena kegiatan itu sendiri merupakan *Rewarding*. Sebaliknya siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin menginginkan nilai baik, uang, atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Pada dasarnya mereka termotivasi untuk melakukan sesuatu sebagai sarana untuk mencapai tujuan diluar dirinya, bukan sebagai tujuan pada dirinya sendiri. Disisi lain, siswa termotivasi secara intrinsik mungkin terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberikan kesenangan, membantu mereka mengembangkan ketrampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan. Sejumlah siswa dengan motivasi instrinsik yang tinggi menjadi sangat terfokus dan hanyut dalam suatu aktivitas tanpa memperdulikan waktu dan mengabaikan tugas-tugas lainnya.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan dari motivasi instrinsik ini bahwa motivasi yang timbul dari dalam individu yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi insrtinsik ini dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar.

⁴⁵Eva Latipa, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Jl Kenanga, Manguwoharjo, Depok., 2012), 175-176

Menurut Arden N. Frandsen sebagaimana dapat dikutip oleh Nini Subini. S.Pd termasuk motivasi intrinsik untuk belajar.

Adalah:

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat positif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman-teman.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya.⁴⁶

Contoh Motivasi Instrinsik adalah: Orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorongnya, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya; orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa usaha menunggu komando, sudah belajar dengan sebaik-baiknya.

2. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu satu-satunya hal yang membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran di kelas secara sukses dan terlibat dalam perilaku prediktif. Namun demikian, motivasi intrinsik yang akan bertahan lama dalam diri seseorang dalam jangka panjang. Motivasi ekstrinsik karena motivasi intrinsik bersifat lebih angeng daripada motivasi ekstrinsik.⁴⁷

Dari uraian di atas diketahui bahwa Motivasi Ektrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya

⁴⁶ Nini subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: jl. Anggur No. 27 RT 02/01), 89

⁴⁷ Eva Latipa, *Pengantar Psikologi* ,177

karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi.

Contoh Motivasi Ekstrinsik: seseorang belajar karena ingin mendapatkan hadiah sepeda motor dari orang tuanya, jika orang tuanya mampu mengadakan sepeda motor, tidak masalah, suatu hari orang tuanya tidak mampu membelikan apapun sebagai hadiah untuk anaknya, bisa jadi anaknya menjadi tidak terdorong lagi untuk belajar karena berfikir bahwa ia tidak akan mendapatkan apa-apa.⁴⁸

7. Bentuk Bentuk Motivasi

Bentuk bentuk motivasi untuk menumbuhkan dalam kegiatan belajar menurut sadirman adalah sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik baik.

Angka angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila

⁴⁸ Ibid.

dibandingkan dengan siswa siswa yang menginginkan angka yang baik.⁴⁹

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai jumlah mata yang di progam dalam kurikulum.⁵⁰

b. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk beasiswa atau dalam bentuk lain seperti alat tulis. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

c. Saingan/Kompotisi

Persaingan tidak dapat juga digunakan sebagai motivasi, baik individual maupun kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia

⁴⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, 92

⁵⁰ //Http web.Site: *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa* , Diakses Tanggal: 18-10-2014

industri atau perdangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.⁵¹

d. Keterlibatan Diri

Mungkin keterlibatan diri menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga kerja keras mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (Misalnya; setiap hari) karena bisa membsankan dan bersifat

⁵¹ Ibid.

rutinitis, dalam hal ini guru terbuka maksudnya, kalau ulangan terus diberitahu kepada siswanya.⁵²

Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak terprogram, akan membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis.⁵³

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil dari ulangan akan terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

g. Pujian

Sebagai hadiah yang positif memberikan motivasi yang baik. Pujian ini adalah bentuk *Reinforement* yang positif dan sekaligus merupakan

⁵² Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 93

⁵³ *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa*, [Http://www.web.site.com](http://www.web.site.com) , Diakses Tgl: 18-10-2014

motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya yang tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus membangkitkan harga diri.

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *Reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.⁵⁴

h. Hukuman

Sebagai hadiah yang negatif yang diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi motivasi hukuman. Hukuman sebagai *Reinforement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman. Meski hukuman sebagai *Reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang

⁵⁴ Ibid.

mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

i. **Hasrat Untuk Belajar**

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁵⁵

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tidak ada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar.⁵⁶

j. **Minat**

Di depan sudah diuraikan soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada

⁵⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar.*, 94

⁵⁶ *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa*, [Http://www.web.Site.com](http://www.web.Site.com) Diakses Tgl: 18-10-2014

kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar

k. Tujuan Yang Diakui

Tujuan yang diakui dapat diterima oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁵⁷

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Akmal Hawi menyatakan bahwa: Guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. pekerjaan ini

⁵⁷ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, 95

tidak bisa dilakukan oleh orang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda, misalnya; guru yang suka bicara tentu berbeda dengan guru yang tidak suka berbicara, begitu juga dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan yang berbeda dengan guru yang sarjana bukan kependidikan dan keguruan, guru yang sarjana pendidikan dan keagamaan biasanya lebih banyak menguasai metode-metode mengajar, karena memang ia dicetak sebagai tenaga ahli di bidang keguruan dan wajar saja dia menjiwai dunia guru.⁵⁸

Pupuh Fatturahman menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain. Dan guru juga yang mempengaruhinya orang lain, bahkan ada yang cukup rancu dalam bahasa masyarakat, yaitu perbedaan Guru dan Ustad. “Guru adalah pengajar di sekolah umum. Sedangkan Ustad adalah pengajar Ngaji di Madrasah”.⁵⁹

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (Mata Pencahariannya) mengajar. Sedangkan dalam bahasa arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa inggris *Teacher*. Hal ini memang memiliki arti sederhana,

⁵⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29-30

⁵⁹ H. Mahmud & Pupuh Fatturahman *Psikologi Pendidikan* (Pustaka Setia, 2010), 289

yakni *A person whose occupation is teaching other*. Artinya “Guru adalah seseorang yang dapat pekerjaannya mengajar orang lain”.⁶⁰

UUSPN tahun 1989 Bab VII Pasal 27 ayat 3 yang dikutip oleh Muhibbin Syah menyebutkan bahwa: “Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya mengajar.”⁶¹ Dan kegiatan menagajar dilakukan oleh guru itu tidak hanya pada kecakapan-kecakapan berdemensi rasa cipta saja tetapi kecakapan ranah rasa dan karsa. Sebab dalam perspektif Psikologi Pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah sluruh dimensinya perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat terbuka seperti ketrampilan membaca(ranah karsa) juga yang bersifat tertutup seperti (ranah cipta) dan perasaan (ranah rasa).

Menurut Isjoni sosok guru adalah “orang identik dengan baik memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa”.⁶² Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitas sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang. Oleh karena itu hal yang pertama diperhatikan guru agar anak menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan wibawa. “Guru sebagai profesional memerlukan pedoman atau kode etik agar terhindar dari segala bentuk

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1995), 223

⁶¹ *Ibid.*, 224

⁶² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 3

penyimpangan. Kode etik sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri”⁶³

Menurut Ahmad Tafsir, “Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid: biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran sekolah”⁶⁴ sedangkan menurut Purwadarminta yang dikutip oleh Saefullah dalam Bukunya Psikologi Perkembangan dan Pendidikan mengatakan: “Guru adalah yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan memperkembangkan anak didik agar mencapai kedewasaan”⁶⁵. Oleh sebab itu hal yang pertama diperhatikan guru agar menarik minat anak didik adalah menjadi seseorang yang berkesan dan berwibawa.⁶⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. setiap guru mempunyai kepribadian dan latar belakang dan pengalaman mengajar yang berbeda, misalnya; guru yang suka berbicara tentu beda dengan guru yang tidak suka bicara, begitu juga dengan guru yang bertitel sarjana pendidikan dan

⁶³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prekpektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), 75

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV PUTAKA SETIA, 2012), 154

⁶⁶ Ibid.

keguruan yang berbeda dengan guru yang sarjana bukan kependidikan dan guru yang sarjana pendidikan.⁶⁷

UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengatakan bahwa;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidik dasar, dan pendidik menengah. Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.⁶⁸

2. Status Guru

Status guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat memadai apabila digantikan dengan mesin atau alat-alat elektronik seperti radio, televisi, bahkan komputer yang paling canggih sekalipun. Seorang guru dalam proses belajar mengajar digantikan dengan alat tersebut karena masih banyak unsur manusia yang sangat terlibat langsung dalam proses belajar mengajar seperti sikap, perasaan, ontologi atau emosi serta motivasi yang diharapkan merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

Dalam Proses Belajar Mengajar guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat interaksi edukasi didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor,

⁶⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9-10

⁶⁸ Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama Jl Mengger Girang No. 98, 2009), 176

dan guru tidak berperan sebagai sutradara sekaligus pemimpin secara sadar, Suryosubroto mengatakan: “Arti Guru memegang tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan dan mendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁶⁹

Menurut Suryosubroto sebagai guru mempunyai fungsi sebagai “Pengajar, Pendidik, dan Pembimbing”⁷⁰ maka di perlukan adanya berbagai peranan pada diri guru.

3. Kredibilitas Guru

Kredibilitas guru adalah guru yang dapat dipercaya dalam bidang mengajar. Yaitu seperangkat persepsi siswa tentang sifat sifat guru. Kredibilitas tidak *Inheren* dalam diri guru, tetapi lebih sebagai dugaan siswa. Ia merupakan sifat sifat guru yang di persepsikan.

Kredibilitas Guru merupakan masalah persepsi. Ia dapat berubah sewaktu waktu dan bergantung pada peserta belajar (siswa) Anda. Anda pernah diduga guru jutek oleh beberapa siswa anda. ternyata setelah beberapa lama bergaul dengan murid-murid anda, mereka tahu bahwa anda guru yang luwes dan menyenangkan. Kredibilitas ini ada faktor yang mempengaruhi kredibilitas yang positif anda sebagai Pupuh Fatturrahman mengatakan: “Guru adalah keprigelan, ketenaran dan deskripsi verbal orang lain tentang anda”.⁷¹

⁶⁹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta Anggota IKAPI,1997), 3.

⁷⁰ Ibid.

⁷¹ Pupuh Fatturrahman, *Psikologi Pendidikan*, 290

Unsur kredibilitas guru ada dua, yaitu: Kepercayaan dan Keahlian. Kepercayaan adalah kesan siswa anda tentang diri anda yang terkait dengan watak anda. Penilaian apakah anda jujur, tulus, saleh, sopan dan adil atau tidak adalah kepercayaan. Ada ungkapan menarik dari Syekh Ash-Sya'rani. Yang dapat dikutip oleh Pupuh Faturrahman adalah “kata kata jujur yang keluar dari hati akan masuk adalah ke dalam hati”⁷² Sedangkan Keahlian adalah: kredibilitas yang dibentuk oleh siswa anda tentang kemampuan anda dalam penguasaan materi pembelajaran dapat dijadikan anda bernilai tinggi dan dikesankan tinggi.⁷³

4. Pentingnya Guru

Guru merupakan sebuah potensi yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadi dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Sehingga pelajarannya apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.⁷⁴ Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh

⁷² Ibid.

⁷³ Ibid., 291-292

⁷⁴ User, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Edisi Kedua 1996), 7

dari penghargaan. Kesejahteraan dan peningkatan kualitas guru memang masih kurang memperoleh perhatian optimal dari pemerintah. Menurut Ngainun Naima adalah: “Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal”.⁷⁵

Disinilah letak pentingnya peranan sebagai seorang guru sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasannya guru bukan satu satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dipengaruhi beragam faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. “Oleh karena itu guru harus menghindari sikap merasa pihak yang paling berjasa dan paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran”.⁷⁶

5. Syarat Syarat Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bintang kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan. Guru harus memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat dicontoh oleh siswa, selain bersifat sabar, disiplin, sopan dan ramah. Yang penting adalah dapat mengendalikan gejolak emosionalnya. Sebagaimana dapat mensyaratkan menjadi guru sebagai berikut;

⁷⁵ Ngainun Naima, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2

⁷⁶ *Ibid*,4-5

- a. Berkelakuan baik
- b. Adil dalam memperlakukan anak-anak didiknya
- c. Percaya dan suka kepada siswa
- d. Mencintai anak didiknya.
- e. Kesabaran merupakan syarat utama menjadi guru
- f. Taqwa kepada Allah SWT
- g. Berilmu
- h. Sehat jasmani
- i. Sifat penggembira
- j. Bersifat manusiawi⁷⁷

Adapun syarat menjadi guru yang lain diantaranya, adalah:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- c. Memiliki rasa sabar
- d. Memiliki kejujuran dalam menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi
- e. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan kajian
- f. Menguasai variasi serta metode mengajar
- g. Mampu bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya (proposisi) sehingga ia akan mampu mengontrol diri dan siswanya
- h. Memahami dan menguasai Psikologis anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan Psikologisnya
- i. Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang akan ditimbulkan bagi peserta didik.⁷⁸

6. Tugas Tugas Guru

Menurut Mendikbud Anies Baswedan mengatakan: “dengan berlakunya undang-undang maka ditegaskan pendidikan bagi seseorang anak tidak sekedar melahirkan kepandaian. Tetapi muaranya adalah menghasilkan anak berakhlak mulia, untuk mencapai anak yang berakhlak mulia itu tidak melulu harus lewat lisan, tulisan

⁷⁷ K.H.U Saefullah, M.Pd, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, Cet I 2012), 153-154

⁷⁸ H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 11-12

tetapi lebih penting adalah melalui keteladan orangtua”.⁷⁹ Untuk itu tugas guru bukan hanya memindahkan muatan materi ke peserta didik, tetapi dalam kurang waktu 24 jam ia harus siap sedia sebagaimana tutur Bapak Abdurrahmansyah. Adapun bidang bidang garapan profesi dan tugas kemanusiaan, dan kemasyarakatan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru tugasnya meliputi mendidik, mengajar, melatih
- b. Guru sebagai bidang kemanusiaan, disekolah ia harus dapat menjadikan sebagai orang tua kedua.⁸⁰

Meskipun seorang pengajar dapat mengajar secara cermat, tetapi kalau tidak bertolak dari tujuan tertentu, pelajaran yang ia berikan pasti tidak akan berguna. Selain itu tugas guru ialah memberikan pengetahuan sikap dan nilai dan ketrampilan kepada anak didik. Juga guru itu berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.⁸¹

Menurut Uzer Isman Tugas Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas (bentuk pengabdian) ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

1. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan megembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dalam diri siswa

⁷⁹ Mendikbud Anies Baswedan, *Republika On Line*, [Http://Www.Republika.Co.Id](http://www.Republika.Co.Id) Diakses Tanggal 05 Maret 2015

⁸⁰ Ibid.,13

⁸¹ Ibid., 14

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, tugas guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya bisa memotivasi siswa dalam belajar.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, dimana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.⁸²

7. Kepribadian Guru

Kepribadian Guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan sesuatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar, kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaannya seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.⁸³

8. Faktor Faktor Yang Menghambat Guru

Sebelum membahas tentang faktor-faktor hambatan guru, terlebih dahulu kita mengetahui pengertian hambatan terdahulu, hambatan ini secara terinci yaitu segala sesuatu yang menghalangi,

⁸² Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Setia, 42

⁸³ *Ibid.*, 14

merintang, menghambat yang terurai. Manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datanya silih berganti sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang mengalaminya untuk mencapai tujuan. Mengenai faktor menghambat guru dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah, seperti dibawah ini;

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu peserta didik.
- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik
- c. Kesulitan dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran
- d. Kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat-alat pembelajaran
- e. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan mengatur waktu.⁸⁴

C. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain:⁸⁵

- a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya; perhatian siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsung siswa, mata pelajaran yang meningkat hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa, dan lain-lain yang termasuk prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal.

⁸⁴<http://Faktor-Faktor-Pendukung-dan-Penghambat.html>, Diakses Tgl: 18-08-2014

⁸⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar*, 101

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari keadaan lemah menjadi menguat. Unsur-unsur ini meliputi bahan mengajar dan upaya pengadaannya, alat bantu mengajar dan upaya pengadaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya.⁸⁶

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa.

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar.

Setiap siswa mempunyai cita-cita dalam belajar. Namun tidak semua siswa dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat meningkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini, hendaknya guru tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan siswa menjadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk

⁸⁶[Http//: Upaya-Guru-Dalam-Meningkatkan-Motivasi.Html](http://Upaya-Guru-Dalam-Meningkatkan-Motivasi.Html), Diakses Tgl 11-09-2014

merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.⁸⁷

Selain itu untuk meningkatkan motivasi akan terbentuk apabila seseorang siswa telah mempunyai keinginan, cita-cita, atau menyadari manfaat belajar bagi dirinya. Oleh karena itu dibutuhkan pengondisian tertentu agar mereka termotivasi. Ada beberapa hal untuk meningkatkan motivasi, antara lain:

1. Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar

Bergaul dengan orang-orang yang senang belajar dan berprestasi membuat seseorang gemar belajar dan mencari informasi dari orang atau komunitas yang mempunyai kebiasaan baik dalam belajar.

2. Belajar siswa

Pengertian belajar disini dipahami secara luas, baik formal maupun nonformal. Siswa bisa belajar tentang berbagai ketrampilan seperti merakit komputer, belajar menulis, membuat film, belajar berwirausaha. Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud, bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Belajar menurut Nini Subini adalah dapat melakukan sesuatu yang dilakukan

⁸⁷ Ibid.

sebelum ia belajar atau bila kelakuan nya berubah sehingga lain caranya menghadapi sesuatu situasi daripada sebelum itu.⁸⁸

3. Bergaul dengan orang-orang yang optimis dan berfikiran positif

Di dunia ini, ada orang yang selalu terlihat optimis meskipun masalah menderanya. Kekuatan dan ketabahannya dapat dijadikan sebagai contoh atau motivasi. Bergaul dengan mereka akan membangkitkan semangat, gairah dan rasa optimis.

Setiap orang membutuhkan orang lain sebagai pemacu atau mentor dalam menjalani hidup, terutama orang-orang terdekatnya, Misalnya: Teman, Orang Tua, dan Guru. Untuk itu, setiap orang membutuhkan orang-orang terdekat guna memberikan motivasi dalam menjalani hidup, terutama motivasi belajar bagi siswa maupun mahasiswa.

⁸⁸ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: JI. Anggur No. 27 RT 02/01), 45